

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan karena masih muncul berbagai masalah-masalah yang menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai seutuhnya. Untuk itu sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Adapun arahan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam UU RI Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dewasa ini berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru dan pembinaan perpustakaan di sekolah sebagai sumber belajar. Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pasti sebagaimana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan adalah bahwa peningkatan pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para pendidik.

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai petugas profesional dan sebagai pelaksana pembelajaran di kelas mempunyai peran strategis dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bersifat sebagai artis yaitu guru harus dapat berperan di muka kelas layaknya seorang artis, dan sebagai scientist yaitu dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di dalam kelas guru dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara ilmiah.² Walaupun peran guru menurut pandangan modern bukan lagi sebagai pusat dalam pelaksanaan pembelajaran, keberadaan guru di kelas tidak bisa digantikan dengan media atau sarana lain.

¹Undang Undang RI No 20/ 2003 pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3

²Buchari Alma, dkk, *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*,(Bandung: Alfabeta,2009), hal. 3.

Banyak sekali model-model ataupun metode-metode pembelajaran yang muncul di dunia pendidikan, yang pastinya semua itu terjadi agar para pendidik bisa meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dari setiap model atau metode pembelajaran mempunyai suatu keunggulan yang berbeda dari metode pembelajaran yang lain. Tapi disamping itu, juga ada kelemahan atau kekurangannya jika diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Suatu kebijakan yang didapatkan oleh guru untuk menggunakan model atau model yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.³ Yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*), para peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan dua sampai enam peserta didik untuk menguasai materi yang akan disampaikan oleh pendidik.⁴

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu

³Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

⁴ Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.8

akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.⁵

Pembelajaran *Contextual Teaching & learning (CTL)* merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dalam masyarakat.⁶

Suatu mata pelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik, jika pendidik mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya. Sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Pendidik Madrasah Ibtidaiyah perlu memahami hakekat pembelajaran Fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁷

Maka seorang pendidik dalam mengajar fiqih dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas dan saat berada dirumah, dari yang bersifat

⁵Etin Sholihatin, Raharjo,. *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hal 5

⁶Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Ikip Malang, 2004), hal. 13

⁷Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standart Kompetensi)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 46

pendidik sentris menjadi peserta didik sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari pendidik, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, diperoleh informasi bahwa Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu materi pelajaran Fiqih di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi amalan-amalan di bulan Ramadhan. Dalam materi amalan-amalan di bulan Ramadhan siswa dituntut untuk mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini model pembelajaran yang sebagian besar digunakan oleh guru disekolah dalam mengajar adalah model pembelajaran langsung atau model pembelajaran demonstrasi.

Pada model pembelajaran langsung, guru merupakan subyek utama kegiatan pembelajaran. Guru dalam menyampaikan dan menyajikan bahan pelajaran disertai dengan macam-macam penggunaan metode pembelajaran lain, seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan sebagainya. Siswa selama kegiatan pembelajaran hanya mendengarkan semua hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat materi yang telah diberikan, dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Sehingga selama pembelajaran siswa menerima suatu materi yang sudah jadi, siswa tidak mempraktikkan dan menggunakan pengalaman belajarnya.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan

kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, menggunakan maupun mengingat kembali materi yang dipelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan rata-rata antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pendekatan *Cotextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pendekatan *Cotextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁸ Sedangkan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (*Ho*): Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student team achievement division* terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), hal. 38

Hipotesis alternative (*H_a*): Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar Fiqih.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Kepala MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan Penelitian Kuantitatif ini maka pendidik dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih khususnya materi Amalan-amalan di bulan Ramadhan.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh serta mampu memahami strategi, metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran, dan mampu memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam menghidupkan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengambil materi Amalan-amalan di bulan Ramadhan sebagai materi yang akan dijadikan materi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya memebatasi ruang lingkup penelitian pada keutamaan-keutamaan di bulan Ramadhan, sholat tarawih, amalan-amalan di bulan Ramadhan serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan amalan-

amalan di bulan Ramadhan hal hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran STAD. Hal yang sangat peneliti perhatikan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan CTL serta perbedaan menggunakan model pembelajaran STAD dan pendekatan CTL.

Dengan melihat hal tersebut, maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran STAD dan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi Amalan-amalan di bulan Ramadhan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan Konsep

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang/beda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksudkan adalah pemberian perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran STAD dan pendekatan CTL yang kemudian hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan khusus. Rata-rata kelas yang menerapkan model pembelajaran STAD mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

⁹Meity Taqdir Qodratilah dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*.(Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2011)

b. Model pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) adalah model pembelajaran kooperatif. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar kelompok. Kemudian seluruh peserta didik di beri tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan.¹⁰

c. Pendekatan CTL

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budayanya.¹¹

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹²

¹⁰ Kuntjojo, *Model-model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010), hal. 14

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 295

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional), hal.23

e. Fiqih

Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Kata fiqih (فقه) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* (الفهم المجرد), yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja. Makna yang kedua adalah *al-fahmu ad-daqiq* (الفهم الدقيق), yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas. Sedangkan secara terminologi fiqih ialah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at seperti halal, haram, wajib, sunah, dan mubah nya sesuatu hal dengan cara atau jalannya ijtihad.¹³

2. Penegasan Operasional

- a. Model STAD dan pendekatan CTL yang dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol diharapkan meningkatkan hasil belajar dengan kerjasama dalam kelompoknya.
- b. Hasil belajar diperoleh dari hasil belajar berupa pengukuran yang dilakukan oleh guru melalui tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kelas sebagai sampel. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*

¹³ H. Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.6

(STAD) kemudian untuk kelas kontrol dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar fiqih meningkat dan satu kelas lain dijadikan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang seperti biasa.

H. Sistematika Skripsi

Ada lima pembahasan dalam sistematika skripsi ini yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) definisi operasional serta h) sistematika skripsi.

BAB II : Pembahasan yang berisi tentang Teori pembelajaran kooperatif, model pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division, pembelajaran contextual teaching and learning, hasil belajar, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrument penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, prosedur penelitian

BAB IV : Penyajian data hasil penelitian, analisis data penelitian, rekapitulasi

BAB V : Pembahasan hasil penelitian

BAB VI : kesimpulan dan saran

Demikian sistematika penelitian dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.